



Implementasi Pembelajaran Seni Tari Dolanan Pengembangan Motorik Kasar Anak di TK Negeri Jepon

Alvina Nurma Sofiatin Naim¹, Latifatus Sa'adah², Helina Himmatul Ulya Lina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora

Surel: vinanurma6@gmail.com¹, latifatusaadah13@gmail.com²,

helinaulya93@gmail.com³

Abstract

This research is motivated by the importance of gross motor development in early childhood and the limited application of innovative and enjoyable learning in early childhood education institutions. One alternative that can be used is the learning of traditional dance arts based on local culture and involving movement activities. This study aims to analyze the implementation of playful dance art learning in the development of gross motor skills in children at TK Negeri Jepon. The research method used is a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques were carried out thru participatory observation and interviews with teachers and the school principal. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The research results show that learning traditional dance arts can enhance children's enthusiasm, engagement, balance, coordination, agility, and muscle strength. In addition, this learning also has a positive impact on the social and emotional development of children. In conclusion, the learning of traditional dance art is effectively used as a learning strategy to comprehensively and meaningfully develop the gross motor skills of early childhood children.

Keyword: Learning Dolanan Dance Arts, Children's Gross Motor Skills, Early Childhood Education, Interactive Learning, Child Development

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan motorik kasar pada anak usia dini serta masih terbatasnya penerapan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan di lembaga PAUD. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran seni tari dolanan yang berbasis budaya lokal dan melibatkan aktivitas gerak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran seni tari dolanan dalam pengembangan motorik kasar anak di TK Negeri Jepon. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dolanan mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, serta kekuatan otot anak. Selain itu, pembelajaran ini juga berdampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Kesimpulannya, pembelajaran seni tari dolanan efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini secara menyeluruh dan bermakna.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Tari Dolanan, Motorik Kasar Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Interaktif, Perkembangan Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak dapat diabaikan (Erbil & Göl-Güven, 2026; Shi & Chen, 2026). Pada fase ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Menurut Diana et al. (2026) dan Kay (2026), PAUD berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya serta kehidupan sosial di masa depan. Dalam perspektif *early childhood education*, stimulasi yang tepat pada usia dini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas perkembangan anak (Al-Masaeid & Almomani, 2026; Elnes et al., 2026). Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran di PAUD harus dirancang secara holistik dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak secara seimbang.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Motorik kasar mencakup keterampilan gerak dasar seperti berjalan, berlari, melompat, serta kemampuan mengoordinasikan gerakan tubuh secara keseluruhan (Africa et al., 2026; Zou et al., 2025). Ayaz et al. (2026) dan Coppens et al. (2026) menegaskan bahwa pengembangan motorik kasar berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam kajian *motor development*, kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kekuatan fisik, tetapi juga koordinasi, keseimbangan, dan kontrol tubuh yang menjadi dasar bagi perkembangan

keterampilan lainnya (Başarıır et al., 2025; Kowalczyk et al., 2025).

Pengembangan motorik kasar yang optimal akan mendukung kemandirian anak serta meningkatkan rasa percaya diri dalam beraktivitas. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik cenderung lebih aktif, mudah beradaptasi, serta mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial (Zhang et al., 2025; Zhou et al., 2025). Selain itu, kemampuan ini juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek psikologis anak secara keseluruhan. Dalam perspektif *holistic development*, keterampilan motorik kasar menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesiapan anak untuk memasuki tahap perkembangan berikutnya, termasuk dalam konteks pendidikan formal (An & Libertus, 2025; Geirnaert et al., 2025; Tan & Lim, 2025).

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak adalah melalui pembelajaran seni, khususnya seni tari. Tari dolanan sebagai bagian dari budaya tradisional Indonesia memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan fisik anak (Djibrán & Pamungkas, 2023; Imtihanah et al., 2025). Gilbert (2025) dan Hermans (2025) menjelaskan bahwa melalui aktivitas tari, anak dilatih untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh secara terkoordinasi mengikuti irama musik. Dalam *learning through play*, tari dolanan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, sehingga anak dapat mengembangkan keterampilan motoriknya tanpa merasa terbebani (Hynson, 2025; Lestari et al., 2025).

Tari dolanan memiliki karakteristik gerakan yang sederhana, berulang, dan mudah diikuti oleh anak-anak. Haibach-Beach et al. (2023) dan

Kurniawan & Hanief (2022) menyebutkan bahwa kesederhanaan gerakan ini memungkinkan anak untuk belajar secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, iringan musik tradisional dalam tari dolanan tidak hanya merangsang perkembangan motorik, tetapi juga memperkenalkan anak pada nilai-nilai budaya lokal. Dalam perspektif *culturally responsive teaching*, pembelajaran berbasis budaya seperti tari dolanan mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif (Kharismawati & Riyana, 2025; Nury astuti et al., 2025).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan terkait pengembangan motorik kasar anak di TK Negeri Jepon. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang mampu menstimulasi gerak aktif anak secara optimal. Pembelajaran yang cenderung monoton dan berfokus pada aktivitas duduk membuat anak kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Selain itu, pemanfaatan seni tari, khususnya tari dolanan, belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai media pembelajaran di TK Negeri Jepon. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal *active learning* dengan praktik pembelajaran di lapangan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni tari memiliki dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Andhini & Khoiriya (2026) menemukan bahwa tari dolanan dapat meningkatkan koordinasi, keseimbangan, serta kelincahan anak melalui gerakan yang menyenangkan dan

interaktif. Penelitian lain oleh Wijayanti et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik anak, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan nilai sosial. Listiana (2022) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran tari dolanan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan menarik. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi pembelajaran tari dolanan dalam konteks lembaga tertentu, seperti TK Negeri Jepon, masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran seni tari dolanan dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK Negeri Jepon. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran, manfaat yang diperoleh anak, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dalam kerangka *educational practice*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis seni dan budaya di PAUD, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk mengkaji secara mendalam implementasi pembelajaran seni tari dolanan dalam pengembangan motorik kasar anak. Menurut Syafei (2025) dan Wulandari et al. (2025), pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada

pemahaman fenomena secara alami dan kontekstual di lingkungan pendidikan anak usia dini. Dalam perspektif *qualitative research*, peneliti berupaya menangkap makna, proses, serta dinamika pembelajaran yang terjadi di lapangan, bukan sekadar mengukur hasil secara kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Gideon et al. (2023) dan Susanto et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif efektif digunakan untuk memahami praktik pembelajaran yang bersifat kompleks dan kontekstual.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Jepon sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembelajaran berbasis seni, khususnya seni tari dolanan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TK Negeri Jepon telah mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam konteks *natural setting*, penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah tanpa manipulasi kondisi, sehingga data yang diperoleh mencerminkan situasi yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang autentik mengenai implementasi pembelajaran seni tari dolanan dalam pengembangan motorik kasar anak.

Subjek penelitian ini meliputi anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran seni tari dolanan, guru pengajar, serta kepala sekolah. Anak-anak menjadi subjek utama karena mereka merupakan fokus dari pengembangan motorik kasar yang diteliti. Sementara itu, guru dan kepala sekolah berperan sebagai informan kunci yang memberikan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Dalam pendekatan

purposive sampling, pemilihan subjek dilakukan secara sengaja berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran seni tari dolanan, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati interaksi, gerakan, serta respons anak selama mengikuti tari dolanan. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam terkait proses pembelajaran. Selain itu, wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai tujuan, strategi, serta dampak pembelajaran seni tari dolanan terhadap perkembangan motorik kasar anak. Dalam konteks *in-depth interview*, teknik ini membantu peneliti memahami perspektif informan secara lebih komprehensif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahapan analisis dimulai dari reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilahan data yang relevan dengan fokus penelitian (Harahap et al., 2024). Selanjutnya dilakukan proses pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam kerangka *data analysis*, proses ini bertujuan untuk menghasilkan interpretasi yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran seni tari dolanan serta

dampaknya terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik, seperti hasil observasi dan wawancara, sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian (Achjar et al., 2023). Selain itu, dilakukan *peer debriefing* atau pemeriksaan oleh rekan sejawat untuk menguji konsistensi dan objektivitas analisis data yang telah dilakukan. Adapun alur penelitian dimulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Dengan alur yang sistematis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pembelajaran seni tari dolanan dalam pengembangan motorik kasar anak di TK Negeri Jepon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari dolanan di TK Negeri Jepon memberikan dampak yang nyata terhadap antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak terlihat lebih aktif, bersemangat, dan terlibat secara langsung selama proses berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik tari dolanan yang menyenangkan, penuh warna, serta melibatkan gerakan sederhana yang mudah diikuti. Dalam perspektif *learning engagement*, keterlibatan anak yang tinggi ini menjadi indikator bahwa pembelajaran yang dilakukan mampu menarik perhatian dan minat anak secara

optimal. Anak-anak tampak menikmati setiap gerakan yang dilakukan, sehingga proses belajar tidak terasa sebagai beban, melainkan sebagai aktivitas bermain yang menyenangkan.

Peningkatan antusiasme anak juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang interaktif. Guru menggunakan lagu-lagu yang familiar dan mudah diikuti, sehingga anak-anak dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan ritme pembelajaran. Selain itu, suasana kelas yang ceria dan kondusif turut mendukung keterlibatan anak secara aktif. Kegiatan kelompok dalam tari dolanan memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, menciptakan pengalaman belajar yang bersifat sosial. Dalam konteks *social interaction*, interaksi ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama antar anak.

Penggunaan elemen pendukung seperti kostum, properti tari, dan penataan ruang yang menarik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Anak-anak merasakan pengalaman yang berbeda dari kegiatan belajar sehari-hari karena pembelajaran dikemas seperti sebuah pertunjukan sederhana. Hal ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan kegembiraan yang tinggi. Pengulangan gerakan yang sederhana serta adanya tantangan ringan dari guru membuat anak merasa mampu menyelesaikan setiap tahapan gerakan dengan baik. Dalam kerangka *self-confidence development*, keberhasilan anak dalam mengikuti gerakan tari memberikan rasa percaya diri yang semakin meningkat.

Dari aspek perkembangan motorik kasar, pembelajaran seni tari dolanan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keseimbangan

tubuh anak. Anak-anak mulai mampu mengontrol gerakan tubuh saat melakukan aktivitas seperti melompat, berputar, dan berpindah posisi. Proses ini melibatkan koordinasi antara berbagai bagian tubuh sehingga anak belajar mengatur keseimbangan secara lebih baik. Dalam perspektif *motor coordination*, latihan yang dilakukan secara berulang membantu anak mengembangkan kontrol tubuh yang lebih stabil, terutama dalam menjaga posisi tubuh saat bergerak.

Selain itu, gerakan tari dolanan yang bervariasi turut berkontribusi dalam memperkuat otot-otot tubuh anak, baik bagian atas maupun bawah. Aktivitas seperti melompat, mengangkat tangan, dan berputar melibatkan penggunaan otot secara aktif dan berulang. Hal ini berdampak pada peningkatan kekuatan otot serta kelincahan gerak anak. Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan tari menunjukkan kemampuan fisik yang lebih baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam konteks *physical development*, latihan ini memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan keterampilan motorik kasar yang lebih kompleks.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perkembangan kemampuan anak dalam mengikuti irama musik melalui gerakan tubuh. Anak-anak mulai mampu menyelaraskan gerakan dengan tempo dan irama lagu tanpa bergantung pada instruksi verbal secara terus-menerus. Proses ini menunjukkan adanya peningkatan koordinasi antara indera pendengaran dan gerakan tubuh. Dalam perspektif *rhythmic coordination*, kemampuan ini menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan motorik kasar, karena melibatkan integrasi antara aspek sensorik dan motorik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas yang tersedia di TK Negeri Jepon masih tergolong sederhana, seperti keterbatasan ruang dan tidak adanya aula khusus untuk kegiatan tari. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Namun demikian, suasana pembelajaran tetap dapat diciptakan secara ceria dan interaktif melalui kreativitas guru dalam mengelola kelas. Dalam kerangka *learning environment*, kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak menjadi penghalang utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

Pembahasan

Pembelajaran seni tari dolanan memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung menyukai aktivitas menyenangkan dan eksploratif. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa anak-anak lebih antusias dan terlibat aktif ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk gerakan dan permainan. Hal ini sejalan dengan konsep *learning through play*, di mana proses belajar yang dilakukan melalui aktivitas bermain mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak secara lebih optimal. . Andhini & Khoiriyah (2026) menegaskan bahwa tari dolanan dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga mampu memfasilitasi proses belajar yang alami tanpa tekanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari dolanan tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang terlibat dalam

kegiatan tari dolanan menunjukkan kemampuan bekerja sama, berinteraksi, serta menyesuaikan diri dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dolanan memiliki dimensi *social-emotional learning* yang kuat. Temuan ini didukung oleh Wijayanti et al. (2025) yang menyatakan bahwa interaksi dalam kegiatan tari dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun hubungan positif dengan teman sebaya.

Dari aspek motorik kasar, hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan koordinasi gerak anak. Gerakan tari dolanan yang melibatkan anggota tubuh secara menyeluruh, seperti tangan, kaki, dan tubuh, memberikan stimulasi yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar. Anak-anak belajar mengoordinasikan gerakan tubuh dengan irama musik secara bertahap. Dalam perspektif *motor coordination*, kemampuan ini menjadi dasar penting bagi perkembangan keterampilan fisik yang lebih kompleks. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Listiana (2022) yang menyebutkan bahwa aktivitas gerak seperti melompat, berputar, dan berpindah tempat mampu meningkatkan kontrol dan koordinasi tubuh anak.

Selain meningkatkan koordinasi, pembelajaran tari dolanan juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan motorik lainnya yang lebih luas. Anak yang terbiasa melakukan gerakan terstruktur dan berulang akan memiliki ketangkasan tubuh yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak menjadi lebih lincah, responsif, dan mampu mengontrol gerakan tubuh secara efisien. Dalam kerangka *physical literacy*, kemampuan ini menjadi dasar bagi anak untuk

melakukan berbagai aktivitas fisik lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ren et al. (2026) yang menyatakan bahwa latihan gerak yang dilakukan secara berulang dengan cara menyenangkan dapat meningkatkan kelincahan serta efisiensi gerak tubuh anak.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran tari dolanan berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Setiap keberhasilan anak dalam mengikuti gerakan tari memberikan pengalaman positif yang mendorong rasa percaya diri. Anak merasa dihargai atas usaha yang dilakukan, baik melalui apresiasi dari guru maupun teman sebaya. Dalam konteks *self-efficacy*, pengalaman keberhasilan ini menjadi faktor penting dalam membentuk keyakinan anak terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini didukung oleh Garbenis & Kaffemaniene (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk terus berkembang.

Rasa percaya diri yang berkembang melalui pembelajaran tari dolanan juga berdampak pada kehidupan sosial anak secara lebih luas. Anak menjadi lebih berani untuk berinteraksi, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tari dolanan memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter anak. Dalam perspektif *personality development*, kepercayaan diri yang terbentuk sejak usia dini akan membantu anak menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Eliyanti & Bahiroh (2025) yang menekankan bahwa pengalaman positif dalam pembelajaran

dapat memperkuat keberanian dan kemandirian anak.

Dari sisi perkembangan fisik, hasil penelitian menunjukkan bahwa tari dolanan mampu meningkatkan kelincahan dan fleksibilitas tubuh anak. Gerakan yang bervariasi dan dilakukan secara berulang melatih kecepatan, ketangkasan, serta respons tubuh terhadap perubahan posisi dan irama. Anak menjadi lebih sigap dalam bergerak dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi gerak. Dalam kerangka *agility training*, aktivitas ini memberikan stimulasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan fisik anak. Temuan ini sejalan dengan León-Reyes et al. (2025) yang menyatakan bahwa latihan gerak yang melibatkan variasi dan repetisi dapat meningkatkan kelincahan serta koordinasi tubuh anak secara signifikan.

Pembelajaran seni tari dolanan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak. Integrasi unsur gerakan, musik, dan interaksi sosial menjadikan pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton. Anak tidak hanya belajar keterampilan motorik, tetapi juga nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai. Dalam perspektif *meaningful learning*, pengalaman ini memberikan dampak yang lebih mendalam karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan Farra & Bates (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis seni dan budaya mampu menciptakan pengalaman belajar yang holistik serta mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran seni tari dolanan di TK Negeri Jepon memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan tari dolanan yang dikemas secara menyenangkan, interaktif, dan berbasis budaya mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan, serta kepercayaan diri anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, melalui gerakan-gerakan yang terstruktur dan berulang, anak mengalami peningkatan dalam aspek keseimbangan, koordinasi, kelincahan, serta kekuatan otot tubuh. Pembelajaran ini juga tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi turut mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak melalui interaksi kelompok dan pengalaman belajar yang bermakna. Meskipun terdapat keterbatasan sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif berkat kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, seni tari dolanan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik pada pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Africa, E., van Stryp, O., & Vermaak, C. (2026). *Fundamental Motor Skills*

- in 6- to 8-Year-Old Children: A School-Based Movement Skill Intervention. *Journal of Physical Activity and Health*, 1–11. <https://doi.org/10.1123/jpah.2024-0826>
- Al-Masaeid, M., & Almomani, M. (2026). More than just a home: the impact of household conditions on early childhood development in Jordan. *Health Education*, 1–18. <https://doi.org/10.1108/HE-09-2025-0168>
- An, R., & Libertus, K. (2025). Parental Perspectives and Infant Motor Development: An Integrated Ecological Model. *Children*, 12(6), 724. <https://doi.org/10.3390/children12060724>
- Andhini, T. S., & Khoiriya, R. M. (2026). Menggugah Nilai Lokal Melalui Gerak: Integrasi Permainan Tradisional dalam Koreografi Pendidikan Anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 373–383.
- Ayaz, E., Özcan, G. H., Şahin, M., & Özer, D. (2026). Effects of physical activity program on psychomotor and psycho-social characteristics of autistic children. *Scientific Reports*, 16(1), 5039. <https://doi.org/10.1038/s41598-026-35228-8>
- Başarı, B., Canlı, U., Şendil, A. M., Alexe, C. I., Tomozei, R. A., Alexe, D. I., & Burchel, L. O. (2025). Effects of coordination-based training on preschool children's physical fitness, motor competence and inhibition control. *BMC Pediatrics*, 25(1), 539. <https://doi.org/10.1186/s12887-025-05897-x>
- Coppens, E., Geirnaert, L., D'Hondt, E., & Lenoir, M. (2026). Fewer Toddlers Above the Norm? A Pilot Study on Supporting Motor Competence in Flemish Childcare and Its Practical Challenges. *Journal of Motor Learning and Development*, 14(1). <https://doi.org/10.1123/jmld.2025-0048>
- Diana, Matsumoto, D., Windiarti, R., Munawaroh, E., Amin, Z. N., Hasjiandito, A., Loretha, A. F., Kristanto, W., & Nafiah, Q. N. (2026). How Parenting Influences Lifelong Learning: A Cross-Cultural Review of Indonesia and Japan. *European Journal of Education*, 61(1). <https://doi.org/10.1111/ejed.70440>
- Djibran, F., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Tari Tradisional untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876–886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4167>
- Eliyanti, R., & Bahiroh, S. (2025). Public Speaking Training Strategies for Enhancing the Self-Confidence of Young Children. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 466–476. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i2.21062>
- Elnes, M., Hatlevik, O. E., & Reikerås, E. (2026). ECEC quality matters for boys: gender differences in the

- long-term associations between ECEC quality and academic outcomes. *European Early Childhood Education Research Journal*, 34(1), 90–105. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2025.2477497>
- Erbil, F., & Göl-Güven, M. (2026). Is a Hug Enough to Continue? The Barriers and Coping Strategies of Early Childhood Educators Relating to their Wellbeing. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02104-5>
- Farra, C. G., & Bates, B. R. (2025). A culture-centered, arts-based approach to defining “quality education” in a rural Ecuadorian community. *Communication Quarterly*, 73(4), 394–417. <https://doi.org/10.1080/01463373.2025.2495296>
- Garbenis, S., & Kaffemaniene, I. (2025). Developing Traits of Self-Confidence and Intrinsic Motivation in Students with Severe Special Educational Needs in Physical Education Lessons. *Behavioral Sciences*, 15(11), 1449. <https://doi.org/10.3390/bs15111449>
- Geirnaert, L., Laureys, F., Devlieghere, J., Lenoir, M., & Coppens, E. (2025). Teacher Perspectives on Integrating Toddler Motor Development in Pre-Service Educational Programs for Childcare Professionals: A Structured Interview Study. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02051-1>
- Gideon, A., Lestari, N. T., Bano, V. O., Sari, M. N., Wicaksono, D., Adriana, N. P., Ibrahim, S., Anwar, K., Wardani, K. D. K. A., & Rizqi, M. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pradina Pustaka.
- Gilbert, A. G. (2025). *Creative dance for all ages*. Human Kinetics.
- Haibach-Beach, P. S., Perreault, M., Brian, A., & Collier, D. H. (2023). *Motor learning and development*. Human kinetics.
- Harahap, K., Nurhayati, N., Arafat, A., & Hatchi, I. (2024). *Metode Penelitian*. Media Penerbit Indonesia.
- Hermans, C. (2025). Of rhythm and movement: physical play and dance as (participatory) sense-making practices. *Research in Dance Education*, 26(3), 313–328. <https://doi.org/10.1080/14647893.2023.2211524>
- Hynson, M. (2025). Bamboo Angklung: Incorporating Indonesia into the Music Education Classroom. *Music Educators Journal*, 111(3), 44–52. <https://doi.org/10.1177/00274321251314439>
- Imtihanah, W., Kismawiyati, R., & Sugihartik, S. (2025). Pembelajaran Tari Tradisional Untuk Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Disabilitas Intelektual. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.31537/speed.v9i1.2422>
- Kay, L. (2026). School readiness and the good level of development: Policy

- constructions in English early childhood education. *British Educational Research Journal*. <https://doi.org/10.1002/berj.70111>
- Kharismawati, N. P., & Riyana, C. (2025). Development of Cultural Literacy Based Learning Design with Successive Approximation Model. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 11(2), 691. <https://doi.org/10.33394/jk.v11i2.15008>
- Kowalczyk, M., Zgorzalewicz-Stachowiak, M., Błach, W., & Kostrzewa, M. (2025). Does Judo Training Contribute to the Motor Development of Children and Adolescents? A Systematic Review. *Journal of Clinical Medicine*, 14(7), 2439. <https://doi.org/10.3390/jcm14072439>
- Kurniawan, A. W., & Hanief, Y. N. (2022). Development of basic movement learning models of the concept of play and games modification elementary school level. *Journal Sport Area*, 7(2), 246–261. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7\(2\).8589](https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(2).8589)
- León-Reyes, B. B., Galeano-Rojas, D., Gámez-Vílchez, M., Farias-Valenzuela, C., Hinojosa-Torres, C., & Valdivia-Moral, P. (2025). Strength Training in Children: A Systematic Review Study. *Children*, 12(5), 623. <https://doi.org/10.3390/children12050623>
- Lestari, W. D., Maulana, H., Nuryananda, P. F., Wahyuningtyas, D., Nisa, D. A., & Via, Y. V. (2025). Kampung dolanan Taman Jajar Gumregah: The existence of traditional and movement games to support children's growth and development. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(3), 628–636. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i3.38854>
- Listiana, L. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS OUTING CLASS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TEMBANG DOLANAN (Penelitian Pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri Petung 2, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nury astuti, F. aji, Malarsih Malarsih, Slamet Haryono, & Widodo Widodo. (2025). Local Culture-Based Dance Learning with the Integration of Students' Creativity, Motor Skills, and Social Sensitivity. *Catharsis*, 14(2), 147–154. <https://doi.org/10.15294/catharsis.v14i2.18824>
- Ren, F., Zhao, X., & Qu, S. (2026). Is Higher Frequency Always Better? The Dose-Response Relationship Between Structured Physical Activity Frequency and Physical Fitness Improvement in Preschool Children. *Journal of Sports Science and Medicine*, 291–302. <https://doi.org/10.52082/jssm.2026.291>

- Shi, R., & Chen, X. (2026). From Training to Transformation: Exploring the Role of Continuous Professional Development in Early Childhood Teacher Effectiveness. *European Journal of Education*, 61(1).
<https://doi.org/10.1111/ejed.70466>
- Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., Siska, F., Pratama, L., Muzeliati, M., & Firdaus, M. (2025). *Metode penelitian pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Syafei, I. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cv Widina Media Utama.
- Tan, J. S. Y., & Lim, C. B. S. (2025). The development of gross motor skills in children: Insights from the Motor Assessment Test for Children. *Journal of Experimental Child Psychology*, 256, 106255.
<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2025.106255>
- Wijayanti, Y., Wardo, W., Wasino, W., & Djono, D. (2025). Enhancing Students' Cultural Identity Through History Education Based on Local Wisdom of Kagaluhan Values. *Educational Process International Journal*, 14(1).
<https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.75>
- Wulandari, E. R. N., Asriningtias, S. R., Widia, I. D. M., Pratiwi, A. I., & Alfarhisi, Z. P. (2025). *Metode Penelitian Terapan: Implementasinya dalam Pendidikan Vokasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zhang, J., Zhou, Y., He, R., Ye, X., & Chen, X. (2025). Gross motor skills and social behavior in childhood: a public health perspective on their developmental association. *Frontiers in Psychology*, 16.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1714785>
- Zhou, Z., Zhou, Y., & Shen, H. (2025). Comparing gross motor performance, physical fitness between young children with and without sensory integration dysfunction. *Journal of Exercise Science & Fitness*, 23(4), 349–360.
<https://doi.org/10.1016/j.jesf.2025.06.005>
- Zou, X., Eungpinichpong, W., & Konharn, K. (2025). Effects of a 12-week core strength training program on physical fitness and fundamental movement skills in children aged 6–8 years. *Journal of Human Sport and Exercise*, 21(1), 93–110.
<https://doi.org/10.55860/d10kqs35>